

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKOLAH MINGGU BUDDHA TERHADAP  
PERKEMBANGAN FISIK-MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS SATI  
DI SARIPUTTA BUDDHIST STUDIES**

Budhi Dharma

[thekog.bddm@gmail.com](mailto:thekog.bddm@gmail.com)

Hadion Wijoyo

[Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id](mailto:Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id)

Nidya Sri Anjayani

[nidyaanjayani16@gmail.com](mailto:nidyaanjayani16@gmail.com)**Abstrak**

Proses belajar tidak terlepas dari peran aktif peserta didik agar terjadinya interaksi proses belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga kegiatan kelas dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Tanpa mengesampingkan tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam undang-undang, bahwa untuk mengembangkan potensi diri dan spiritual keagamaan dalam diri peserta didik, sehingga pendidik juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data yang berbentuk angka atau yang dipersamakan (data yang dibuat menjadi angka). Metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Data penelitian umumnya diambil secara acak, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan variable penelitian, dan analisis statistik, yang akan digunakan untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak, karena nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi < 0,05 yang berarti bahwa variabel faktor-faktor pendidikan (X) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y) atau dengan kata lain pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik kelas Sati di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru.

**Kata Kunci : Pendidikan SMB, Fisik Motorik, kelas Sati****PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Buddha telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan formal, yang dimaksudkan agar peserta didik dapat mempelajari, mengerti dan mempraktikkan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam prosesnya masih terbatas seperti halnya mata pelajaran lain, yang masih minim praktik dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karenanya proses belajar tidak terlepas dari peran aktif peserta didik agar terjadinya interaksi proses belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga kegiatan kelas dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Tanpa mengesampingkan tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam undang-undang, bahwa untuk mengembangkan potensi diri dan spiritual keagamaan dalam diri peserta didik, sehingga pendidik juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya.

Peran peserta didik dapat kita lihat dalam Sigalaka Sutta (DN.31), Bhagava menjelaskan bahwa ada lima cara seorang siswa harus memperlakukan guru mereka sebagai arah Selatan: dengan bangkit (dari tempat duduk untuk memberi hormat); dengan melayani mereka; dengan memerhatikan bersemangat untuk belajar; dengan membantu mereka atau memberikan jasa-jasa kepada mereka; dengan menguasai keterampilan yang mereka ajarkan (memberikan perhatian sewaktu menerima ajaran dari mereka). Penjelasan berkaitan dengan peran peserta didik yang bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran, memahami perkembangan peserta didik sebagai proses menuju ke arah yang lebih sempurna, dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjukkan perubahan yang tidak dapat diputar kembali dan terus berlanjut. Perkembangan peserta didik lebih mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling signifikan dalam proses kehidupan. Masa ini ibarat pondasi sebuah bangunan, jika pondasinya kokoh maka bangunan juga akan kokoh dan tahan lama. Ajaran Buddha memiliki peran aktif dalam pengembangan manusia di berbagai aspek kehidupan. Peran tersebut dapat kita lihat dalam pembentukan sumber daya manusia melalui sifat-sifat luhur yang terkandung di dalam *Brahma Vihara*, yang meliputi *metta* (cinta kasih), *karuna* (welas asih), *mudita* (simpati), *upekkha* (keseimbangan batin).

Sehubungan dengan itu, telah didirikan sekolah minggu Buddha (SMB) Sariputta Buddhist Studies (Sariputta Buddies) Pekanbaru, yang berdiri atas gagasan Y.M. Ashin Kheminda, pada tanggal 19 Januari 2014, yang saat ini beralamat di Jalan Panglima Undan, Nomor 35 B-C, Pekanbaru. Kegiatannya meliputi: latihan puja bakti, sekolah minggu Buddha (SMB), bakti sosial, dan organisasi kepemudaan. Pembagian kelasnya terdiri dari: Kelas *Rahula* (untuk PAUD/PG dan belum sekolah), kelas *Saddha* (untuk TK), kelas *Viriya* (untuk SD kelas 1-3), kelas *Sati* (untuk SD kelas 4-6), kelas *Samadhi* (untuk SMP), dan kelas *Panna* (untuk SMA dan umum). Pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru, telah banyak menarik manfaat positif untuk peserta didik, orang tua peserta didik termasuk masyarakat lingkungan sekitarnya. Dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah minggu Buddha (SMB), peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan, selain pengetahuan tentang ajaran Buddha juga pengamalan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Peserta didik di sekolah minggu Buddha (SMB) terdiri dari berbagai tingkatan usia dan tingkatan pendidikan formal peserta didik, yakni PG, TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Dalam operasionalnya, peserta didik dibimbing oleh fasilitator yang telah dilatih sebelumnya. Kegiatan sekolah minggu Buddha (SMB) diadakan pada hari Minggu, mulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB..

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data dan informasi berikut investigasi terhadap data yang diperoleh. Dalam metode penelitian akan memberikan gambaran penelitian yang meliputi; langkah-langkah yang

harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan cara memperoleh data, yang selanjutnya diolah dan di analisis. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data yang berbentuk angka atau yang dipersamakan (data yang dibuat menjadi angka).

Metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Data penelitian umumnya diambil secara acak, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan variable penelitian, dan analisis statistik, yang akan digunakan untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) di Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru sebagai variabel independen (yang memengaruhi, sebagai variabel “X”) dan perkembangan fisik-motorik peserta didik kelas Sati di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi (terikat), sebagai variabel “Y”).

### 1. Variabel Independen (*Independent Variable*) – variabel “X”

**Tabel 1.**  
**Dimensi dan Indikator Pendidikan Sekolah Minggu Buddha (SMB)**

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Faktor-faktor Pendidikan</b> (Endang Hangestingsih, et. al: 2015)	Tujuan	1. Memiliki visi dan misi yang jelas.
	Pendidik	1. Memberikan pendidikan dengan sikap normatif baik.
		• Memahami kebutuhan peserta didik.
	Peserta Didik	1. Kemampuan menerima yang disampaikan pendidik.
	Alat Pendidikan	1. Memiliki peraturan yang baik.
		• Pelayanan (sekretariat) yang ber-sahabat – menjawab dan komunikatif.
	Metode Pendidikan	1. Cara penyampaian materi yang tepat.
		Lingkungan
	• Lingkungan (abdi Dhamma) yang bersahabat.	
Materi Pendidikan	• Tidak membedakan status sosial.	
	1. Terkini / mengikuti zaman.	
	• Mudah dicerna, interaktif dan inspiratif.	

### 2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) – variabel “Y”

**Tabel 2.**  
**Dimensi dan Indikator Perkembangan Peserta Didik SMB**

Variabel	Dimensi	Indikator
----------	---------	-----------

<b>Faktor-faktor Perkembangan Didik</b>  (Syamsu Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi: 2018)	<b>Peserta</b>	Perkembangan Fisik-Motorik	1. Mengenal atribut-atribut agama Buddha – menggambar. • Bernamaskara.
		Perkembangan Intelektual	1. Mengenal Panca Sila buddhis. • Menyanyi lagu-lagu buddhis. • Membaca Paritta/Sutta.
		Perkembangan Bahasa	1. Berdiskusi Dhamma. • Mendengar Dhamma.
		Perkembangan Emosi	1. Bersemangat untuk kembali ke SMB. • Sayang teman (termasuk sayang hewan).
		Perkembangan Sosial	1. Kerja sama kelompok dengan peserta didik SMB. • Saling menghormati dan bertanggung jawab.
		Perkembangan Kesadaran Beragama	1. Pemahaman terhadap ajaran Buddha. • Pengamalan terhadap ajaran Buddha.

Namun dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipakai adalah dimensi variabel perkembangan fisik-motorik peserta didik saja (sebagai variabel “Y”) untuk melihat sejauh mana variabel “X” memengaruhinya.

**Tabel 3**  
**Dimensi dan Indikator Perkembangan Fisik-Motorik**

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Perkembangan Fisik-Motorik</b> (Elizabeth B. Hurlock: Edisi Kelima)	Aktivitas Motorik	1. Kemandirian dalam menghadapi situasi.
		2. Toleransi terhadap sesama dan memiliki kehidupan sosial yang baik.
		3. Mengenal atribut-atribut agama Buddha dengan baik – menggambar.
		4. Bernamaskara dengan baik.

Dalam sebuah penelitian, peneliti membutuhkan populasi sebagai landasan berpijak untuk melangkah dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian adalah orang tua peserta

didik dan peserta didik kelas Sati (kelas formal, SD kelas 4-6) di sekolah minggu Buddha (SMB) Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan sesuai kriteria tertentu oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik dan peserta didik kelas Sati (khusus yang kelas formal SD kelas 5-6 saja).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Menurut Cooper dan Schindler (buku 2, 2017:77), teknik pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi, atau sebagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah pengambilan sampel pertimbangan (*judgment sampling*).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Data Variabel Penelitian

1. Uji Kuesioner
  - a. Uji Validitas

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Faktor-Faktor Pendidikan**

No.	Pernyataan X	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0,748	0,279	<b>Valid</b>
2.	Pernyataan 2	0,758	0,279	<b>Valid</b>
3.	Pernyataan 3	0,683	0,279	<b>Valid</b>
4.	Pernyataan 4	0,692	0,279	<b>Valid</b>
5.	Pernyataan 5	0,817	0,279	<b>Valid</b>
6.	Pernyataan 6	0,858	0,279	<b>Valid</b>
7.	Pernyataan 7	0,828	0,279	<b>Valid</b>
8.	Pernyataan 8	0,709	0,279	<b>Valid</b>
9.	Pernyataan 9	0,836	0,279	<b>Valid</b>
10.	Pernyataan 10	0,774	0,279	<b>Valid</b>
11.	Pernyataan 11	0,788	0,279	<b>Valid</b>
12.	Pernyataan 12	0,854	0,279	<b>Valid</b>

*Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25*

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua r hitung > r tabel (0,279), maka kesimpulan dari 12 (dua belas) indikator pernyataan yang berhubungan dengan faktor-faktor pendidikan tersebut adalah valid dan dapat sebagai butir-butir pernyataan dalam kuesioner penelitian.

**Tabel 5.**

**Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Fisik-Motorik**

No.	Pernyataan Y	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0,814	0,279	<b>Valid</b>
2.	Pernyataan 2	0,918	0,279	<b>Valid</b>
3.	Pernyataan 3	0,857	0,279	<b>Valid</b>
4.	Pernyataan 4	0,846	0,279	<b>Valid</b>

*Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25*

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua r hitung > r tabel (0,279), maka kesimpulan dari 4 (empat) indikator pernyataan yang berhubungan dengan perkembangan fisik-motorik peserta didik tersebut adalah valid dan dapat sebagai butir-butir pernyataan dalam kuesioner penelitian.

**b. Uji Reliabilitas**

**Tabel 6**

**Hasil Uji Reliabilitas**

**Variabel Faktor-Faktor Pendidikan (X)**

**Variabel Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik (Y)**

Variabel	Cronbach's Alfa	batasan	Keterangan
X	0,939	$\geq 0,60$	<b>Reliabel</b>
Y	0,876	$\geq 0,60$	<b>Reliabel</b>

*Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25*

Tabel 6 menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel faktor-faktor pendidikan (X) dan variabel perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y) masing-masing memperoleh Cronbach's Alfa  $\geq 0,60$ , maka kesimpulannya variabel X dan Y tersebut adalah reliabel.

**2. Uji Asumsi Dasar**

**a. Uji Normalitas Data**

**Tabel 7**

**Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data Berdistribusi Normal

*Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25*

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikan atau Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (0,200 > 0,05), maka kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal dan dapat sebagai data dalam penelitian.

**b. Uji Linieritas**

**Tabel 8**

**Hasil Uji Linieritas**

	df	F	Sig.
<b>Deviation from Linearity</b>	13	0,615	0,825
<b>Within Groups</b>	35		

*Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 8 menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar  $0,825 > 0,05$ , maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara faktor-faktor pendidikan dengan perkembangan fisik-motorik peserta didik.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah melewati beberapa pengujian, dari hasil pengujian memperoleh kesimpulan bahwa data penelitian adalah valid dan reliabel, serta normal dan linier. Kondisi ini merupakan syarat analisis regresi linier sederhana. Selanjutnya dari hasil uji pada tabel 4.7. diketahui bahwa uji F atau uji simultan dengan F hitung 101,165 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel faktor-faktor pendidikan atau ada pengaruh variabel faktor-faktor pendidikan (X) terhadap variabel perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F dan Signifikansi**

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Regression</b>	101,165	0,000

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Pada bagian tabel 9 terlihat adanya persamaan linier regresi sederhana sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Coefficients**

	<b>Unstandardized Coefficients</b>	
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>
<b>(Constant)</b>	1,348	1,641
<b>Faktor-faktor Pendidikan</b>	0,306	0,030

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Diketahui nilai constant  $b_0$  adalah sebesar 1,348, sedang nilai faktor-faktor pendidikan ( $b$  atau koefisien regresi) sebesar 0,306, sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = b_0 + bX$$

$$Y = 1,348 + 0,306X$$

Atau dapat juga diuraikan menjadi bahwa Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik =  $1,348 + 0,306$  kali Faktor-Faktor Pendidikan.

Persamaan tersebut diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,348 memberi arti bahwa nilai konsisten variabel perkembangan fisik-motorik peserta didik adalah sebesar 1,348.
- Koefisien regresi X sebesar 0,306 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan nilai faktor-faktor pendidikan, maka nilai perkembangan fisik-motorik peserta didik bertambah sebesar 0,306. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier sederhana yakni analisis determinasi dan uji t.

**a. Analisis Koefisien Determinasi**

**Tabel 10**  
**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,824	0,678	0,672	1,22303

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier sederhana, pada tabel 10 Model Summary menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,824. Dari hasil uji tersebut memperoleh koefisien determinasi atau  $R^2$  (R square) sebesar 0,678 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yang dalam hal ini faktor-faktor pendidikan terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik adalah 67,80 %, sedangkan sisanya 32,20 % perkembangan fisik-motorik peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**b. Uji t**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji t**

	t	Sig.
(Constant)	0,821	0,415
<b>Faktor-faktor Pendidikan</b>	10,058	0,000

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Terdapat hipotesis penelitian terhadap permasalahan yang sedang diteliti dan hasil uji t pada tabel 11. maka kesimpulan dalam uji regresi linier sederhana adalah:

- Berdasarkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , kesimpulannya bahwa variabel faktor-faktor pendidikan (X) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y).
- Berdasarkan nilai  $t_{hitung} 10,058 > t_{tabel} 2,011$ , kesimpulannya bahwa variabel faktor-faktor pendidikan (X) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y).

**PEMBAHASAN**

Sekolah minggu Buddha (SMB) merupakan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat beragama Buddha dan pelaksanaannya pada hari Minggu, bertempat di wihara, atau pusat pendidikan Buddha. Kegiatan umumnya di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik dalam memahami ajaran Buddha.

SMB diperlukan karena makin maraknya pengaruh lingkungan pada zaman sekarang yang telah banyak mengambil bagian dalam perkembangan peserta didik. Oleh karenanya sangatlah diperlukan eksistensi SMB agar pengaruh positifnya dapat digunakan sebagai sarana penyaring peserta didik terhadap pengaruh lingkungan yang begitu luar biasanya memiliki kecenderungan negatif. Dalam hal ini lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan adanya SMB diharapkan dapat menjawab



tantangan tersebut, karena saat ini banyak peserta didik yang mengaku beragama Buddha namun hanya sebatas pengakuan semata dan belum memahami dengan baik, apalagi mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terhadap SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru yang pada kesempatan ini untuk melihat faktor-faktor pendidikan, yang meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, metode pendidikan, lingkungan, dan materi pendidikan. Dalam hal ini SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru memiliki tujuan yang jelas dan cara mencapainya, berikut fasilitator yang cakap untuk memfasilitasi dengan sikap yang normatif dalam memahami kebutuhan peserta didik terhadap pemahaman Dhamma. Dalam pada itu juga memiliki peserta didik yang mampu menerima materi pendidikan yang disampaikan oleh fasilitator dengan baik. SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru memiliki peraturan dan fisik bangunan yang baik dan layak sebagai pusat pendidikan, berikut pelayanan dalam kepengurusan terhadap peserta didik yang bersahabat dalam menjawab dan komunikatif yang tidak membedakan status sosial orang tua dan peserta didik. Fasilitator dalam memfasilitasi materi yang akan disampaikan, memiliki cara penyampaian yang tepat. Materi pendidikan yang disampaikannya sesuai Tipitaka, yang mampu mengikuti zaman dan terkini, mudah dipahami, interaktif dan inspiratif. Dari sejumlah faktor pendidikan yang dimiliki SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru, diharapkan peserta didik memiliki kemandirian dalam menghadapi situasi, memiliki sikap toleransi terhadap sesama sehingga mampu bergaul dan beradaptasi dengan baik. Selain itu juga mampu mengenal atribut-atribut dan istilah dalam agama Buddha dengan baik (misalnya, bendera buddhis, wihara, hari-hari besar agama Buddha, Sangha), dan mengerti bernaamaskara dengan baik.

Dari gambaran penelitian tersebut, secara kasat mata terlihat adanya pengaruh positif antara faktor-faktor pendidikan dengan perkembangan fisik-motorik peserta didik. Namun untuk memastikannya diperlukan pengujian kuantitatif secara statistik untuk melihat pengaruh pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik kelas Sati di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara faktor-faktor pendidikan terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik, yang mana memperoleh signifikansi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bahwa nilai  $t_{hitung} 10,058 > t_{tabel} 2,011$ . Kesimpulannya  $H_0$  ditolak, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti bahwa variabel faktor-faktor pendidikan (X) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y) atau dengan kata lain pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik kelas Sati di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Dari hasil penelitian dan analisis, pengujian terhadap data mengenai pengaruh pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik kelas Sati di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru yang dibahas pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Populasi penelitian ini adalah orang tua peserta didik dan peserta didik kelas Sati (kelas formal, SD kelas 4-6), dengan sampel orang tua dan peserta didik kelas Sati khusus kelas formal yang SD kelas 5-6 di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru.
2. SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru telah memenuhi beberapa faktor pendidikan, yang meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, metode pendidikan, lingkungan, dan materi pendidikan, dengan harapan peserta didik memiliki kemandirian, memiliki sikap toleransi terhadap sesama sehingga mampu bergaul dan beradaptasi dengan baik, mampu mengenal atribut-atribut dan istilah agama Buddha dengan baik, dan mengerti bernamaskara dengan baik.
3. Hasil uji validitas terhadap variabel X dan variabel Y, semua menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,279) bahwa semua indikator pernyataan adalah valid dan dapat sebagai butir-butir pernyataan dalam kuesioner penelitian.
4. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel X dan variabel Y, masing-masing memperoleh Cronbach's Alfa  $\geq$  0,60 maka variabel X dan variabel Y adalah reliabel.
5. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan atau Asymp. Sig (2-tailed)  $>$  0,05 (0,200  $>$  0,05), artinya data yang dikumpulkan tersebut berdistribusi normal dan dapat sebagai data dalam penelitian.
6. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity 0,825  $>$  0,05, bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.
7. Dari hasil analisis regresi linier sederhana, memperoleh persamaan regresi:  $Y = 1,348 + 0,306X$ , atau bahwa Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik = 1,348 + 0,306 kali Faktor-Faktor Pendidikan. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.
8. Memperoleh koefisien determinasi 0,678, bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 67,80 %, sedangkan sisanya 32,20 % nya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
9. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 <$  0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  10,058  $>$   $t_{tabel}$  2,011, bahwa variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian  $H_0$  ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan uraian dan rangkaian pengujian penelitian, dan peneliti memperoleh kesimpulan pada bagian terdahulu. Dengan ini peneliti mengemukakan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

1. SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru dalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan standar pelayanannya, agar dapat memberikan nilai tambah kepada peserta didik. Standar pelayanan yang baik akan membuat peserta didik merasa dihargai dan akan memberikan semangat belajar yang lebih baik. Nilai tambah kepada peserta didik dapat diwujudkan dalam bentuk pujian pemahaman Dhamma. Hal demikian membuat peserta didik merasakan kepedulian fasilitator terhadapnya, sehingga peserta didik terbangun keterampilan untuk menolong diri sendiri, keterampilan untuk menolong orang lain, keterampilan sekolah dan keterampilan bermainnya.

2. Memperhatikan dan membangun perkembangan fisik-motorik peserta didik, SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru dapat lebih memerhatikan sumber daya manusia yang ada (para fasilitator dan karyawan) untuk dapat memberikan perhatian kepada setiap peserta didik. Untuk itu para fasilitator harus melalui proses *training* terlebih dahulu untuk meningkatkan berbagai pengetahuan dan informasi tentang SMB dan cara penyampaian materi sehingga pada saat berhadapan dengan peserta didik dan/atau orang tua, fasilitator dapat menanganinya dengan baik.
3. Fasilitator harus mampu melihat situasi jenuhnya peserta didik, sehingga fasilitator dapat memanfaatkan SMB sebagai kegiatan tambahan dan tempat penyegaran peserta didik agar fasilitator dapat lebih maksimal dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami Dhamma.
4. Fasilitator harus memiliki wawasan luas, sehingga peserta didik mendapatkan sesuatu yang baru untuknya dan tidak membosankan.
5. Peneliti lanjutan diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel lain, misalnya: perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan kesadaran beragama. Peneliti lanjutan diharapkan dapat mengganti model dan pendekatan penelitiannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Dua Belas, Buku 1 dan Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Danim, Sudarwan (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Pusat Bahasa, Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hangestningsih, Endang. et al. (2015). *Diklat: Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Diambil dari: [journal.ustjogja.ac.id/download/PENGANTAR\\_ILMU\\_PENDIDIKAN.pdf](http://journal.ustjogja.ac.id/download/PENGANTAR_ILMU_PENDIDIKAN.pdf)
- Hurlock, Elizabeth B. (-). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemenag RI (2014). *Peraturan Menteri Agama RI No. 39 tentang Pendidikan Keagamaan Buddha*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.
- Priyatno, Duwi (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Republik Indonesia (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI No. 4301. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Republik Indonesia (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

- Lembaran Negara RI Tahun 2007 No. 124. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.
- Sarada, Weragoda (-). Maha Mangala Sutta Berkah Utama. Jakarta: Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi (2018). Perkembangan Peserta Didik. Depok: Rajawali Pers.
- Wagino, Bimo (-). Pengantar Psikologi Umum, Ed. V. Yogyakarta: Andi.
- Wijoyo, H. PERANAN LOHICCA SUTTA DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER DOSEN DI STMIK DHARMAPALA RIAU. JGK (Jurnal Guru Kita), 3(4), 315-322.
- Wijoyo, H., & Surya, J. (2017). ANALISIS PENERAPAN MEDITASI SAMATHA BHAVANA DI MASA COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL UMAT BUDDHA VIHARA DHARMA LOKA PEKANBARU. SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED, 10(2), 121-130.